

Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenai Huruf Melalui Media Kartu Gambar Pada Anak Kelompok A di TK Ibu Duning

Yeti Sukmawati

Mahasiswi Universitas Panca Sakti Bekasi, Program Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini

e-mail : sukmakhaicha@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui permainan Kartu Huruf bergambar. Penelitian ini merupakan Tindakan Kelas dengan model penelitian Kemmis dan Taggrat, yang dilakukan di Cilaku kabupaten Cianjur pada tahun 2023. Tahapan penelitian dilakukan dengan 2 Siklus dan terdiri dari 4 tahapan: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa TK Ibu Duning Cilaku kabupaten Cianjur yang berjumlah 20 anak yang terdiri dari 13 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi awal penelitian sebelum dilakukan metode permainan kartu gambar menunjukkan kemampuan bahasa anak dengan kriteria BSH 2 anak (10 %), kriteria MB 8 anak (40 %) dan kriteria BB 10 anak (50%), setelah dilakukan metode permainan kartu huruf bergambar pada siklus I menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa anak dengan kriteria BSH 7 anak (43,75%), MB 13 anak (75 %). Karena masih belum mencapai target penelitian maka dilakukan kembali pada siklus II dengan hasil penelitian kriteria BSB 3 anak (18,75%), kriteria BSH 11 anak (68,75 %), kriteria MB 6 anak (37,5 %). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan kartu huruf bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa TK. Implikasi dari penelitian ini adalah dengan permainan kartu huruf bergambar dapat menjadi salah satu alternatif cara membaca permulaan bagi siswa TK. Penerapan media kartu huruf dalam membaca permulaan di sekolah di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti kemampuan guru, Fasilitas sekolah dan Siswa. Dengan sinergi faktor-faktor tersebut, kemampuan membaca siswa akan meningkat secara optimal.

Kunci Kata : *Perkembangan Bahasa, Media, Kartu Bergambar*

Abstract

The aim of this research is to improve beginning reading skills through the illustrated Letter Card game. This research is a Class Action using the Kemmis and Taggrat research model, which was carried out in Cilaku, Cianjur district in 2023. The research stages were carried out in 2 cycles and consisted of 4 stages: planning, action, observation and reflection. The subjects of this research were 20 students from Mrs. Duning Cilaku Kindergarten in Cianjur Regency, consisting of 13 girls and 7 boys. Data collection methods were carried out by means of observation, interviews and documentation. Preliminary observations of the research before the picture card game method was carried out showed that children's language abilities were based on 2 children's BSH criteria (10%), 8 children's MB criteria (40%) and 10 children's BB criteria (50%), after the picture letter card game method was carried out on Cycle I showed an increase in children's language skills with 7 children's BSH criteria (43,74%), 13 children's MB (75%). Because the research target had not yet been achieved, it was carried out again in cycle II with the results of research on 3 children's BSB criteria (18,75%), 11 children's BSH criteria (68,75%), 6 children's MB criteria (37,5%). Based on the research results, it can be concluded that picture letter cards can improve kindergarten students' initial reading skills. The implication of this research is that the illustrated letter card game can be an alternative way of beginning reading for kindergarten students. The application of letter card media in beginning

reading at school is influenced by several factors such as teacher ability, school facilities and students. With the synergy of these factors, students' reading abilities will increase optimally.

Key words: development, of picture card medis language

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya mencakup semua upaya dan tindakan yang dilakukan oleh guru dan keluarga dalam mengasuh, mendidik serta menciptakan lingkungan dan suasana dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman mereka dan mengenal serta memahami apa yang telah mereka pelajari. Pengetahuan seluruh potensi dan kecerdasan anak dilibatkan saat mendapatkan inspirasi dari lingkungan melalui pengamatan, peniru dan eksperimen berulang, kemampuan berbahasa anak-anak melalui pengembangan keterampilan mengenal huruf. Anak-anak harus mampu memahami konsep-konsep dasar pada tingkat ini agar mereka siap untuk belajar lebih lanjut. Pembelajaran bahasa, terutama membaca, sangat penting. Salah satu metode meningkatkan minat baca anak-anak yang masih rendah. Model reward yang menghiur dan menyenangkan model ini di nilai sangat memotivasi anak dalam belajar, di mana cara bermainnya penuh dengan kegembiraan dan semangat yang membuat anak-anak sangat antusias dalam bermain (Feka and Watini 2022), sehingga tidak ada salahnya dalam pendidikan anak usia dini diberikan pembelajaran tentang membaca walaupun pada pendidikan anak usia dini tidak di tuntutan mengharuskan anak untuk bisa membaca secara lancar setidaknya pada usia tersebut diperkenalkan membaca permulaan. Setidaknya anak mengenal urutan huruf sekaligus memahami bentuk-bentuk dari huruf sehingga memudahkan anak untuk belajar lancar membaca. Cara untuk memudahkan anak belajar lancar membaca adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Anak membutuhkan metode yang menarik dalam proses pembelajarannya Metode ini dapat dikatakan berhasil apabila menggunakan media yang efektif dan media efektif dinilai penting karena menjadi alat bantu dalam membentuk konsep bagi anak supaya meningkatkan minat belajar anak sehingga anak tidak merasa bosan.

(Anggraini 2019) menyatakan bahwa Bahasa sangat berkaitan dengan menyimak. Kemampuan menyimak adalah salah satu kemampuan bahasa awal yang harus dikembangkan, memerlukan kemampuan bahasa reseptif dan pengalaman, dimana anak sebagai penyimak secara aktif memproses dan memahami apa yang didengar. Menurut Bromley Bahasa dianggap sebagai sistem simbol yang sistematis yang memungkinkan pertukaran berbagai konsep dan informasi melalui simbol visual atau verbal (Bromley 1992). Simbol verbal dapat diucapkan dan didengar, sedangkan simbol tulisan dapat dilihat, ditulis dan dibaca. Menurut Wahyuni, L. (Wahyuni 2020) Bahasa adalah system yang terbentuk dari isyarat suara yang telah disepakati yang ditandai dengan struktur yang saling tergantung, kreatif, penempatan, dualitas dan penyebaran budaya. Pembelajaran membaca menuntut guru harus kreatif karena harus bisa memotivasi anak untuk belajar. Mercer dalam Abdurrahman mengemukakan delapan faktor yang memberikan sumbangan bagi keberhasilan belajar membaca yaitu kematangan mental, kemampuan visual, kemampuan mendengarkan, perkembangan wicara dan bahasa, keterampilan berfikir dan memperhatikan, perkembangan motorik, kematangan sosial dan emosional serta motivasi dan minat. Kemampuan membaca bukan hanya ierkait erat dengan kematangan gerak motorik mata tetapi juga tahap perkembangan kognitif.

Hal ini menunjukkan pentingnya mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak termasuk mengajarkan membaca sejak dini. Pada isaat tersebut otak anak berada pada masa-masa yang sangat mengagumkan dan memiliki potensi yang tidak terbatas untuk dikembangkan dan pada Pembelajaran mengenal huruf di TK Ibu Duning menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A masih kurang dalam hal ini anak-anak masih perlu bimbingan karena masih ada yang belum mengenal huruf, ada yang masih salah dalam menyebutkan huruf dan terbalik antara huruf b dengan huruf d huruf n dengan huruf m huruf t dengan huruf j. Adapun media

pembelajaran yang tersedia untuk mengenalkan huruf masih kurang dan monoton belum dikemas dalam bentuk permainan.

Berdasarkan sudut pandang di atas Ada kemungkinan bahwa mengenal huruf pada anak usia dini memerlukan kemampuan fisik dan mental untuk memahami bunyi atau simbol yang terkandung dalam huruf yang dirangkai menjadi kata, sehingga anak-anak dapat memahami tujuan dari rangkaian kata yang ditulis atau dibacakan.. Bahasa anak termasuk kemampuan mengenal huruf. Dengan demikian tahapan ini mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan selanjutnya. Mengenal hurup pada anak usia dini merupakan masalah panca indra dimana anak-anak dapat memahami simbol atau bunyi huruf yang disusun menjadi kata, sehingga mereka dapat memahami fungsi dari rangkaian kata yang ditulis atau dibacakan.

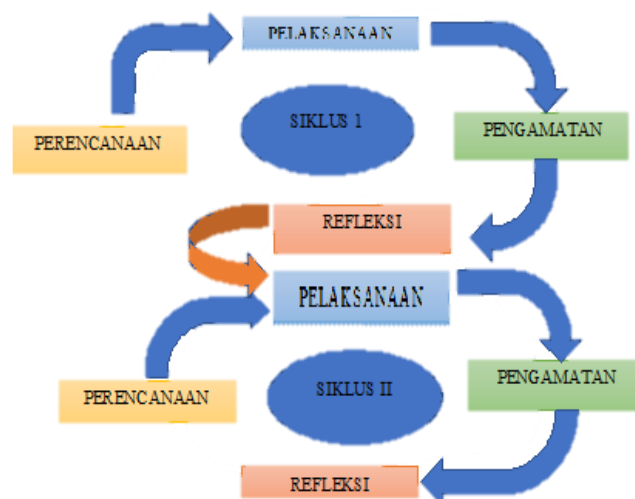
METODE

Jenis metode penelitian yang di pakai peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mencari solusi untuk masalah pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas, Guru dapat melihat apa yang terjadi di kelas dan belajar bagaimana memperbaiki proses pembelajaran kegiatan ini menguntungkan guru terutama dalam mendorong guru agar proses pembelajaran yang dihadapkannya dapat berjalan efektif dan efisien(Widayati 2014) yang mengacu kepada tehnik Kemmis dan Taggart. Kemudian Kemmis dan Taggart Sebagaimana dikutip (Kusuma 2021) penelitian tindakan adalah penelitian kolektif refleksi diri yang dilakukan oleh peserta dalam situasi sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktek pendidikan dan praktek sosial, serta untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang praktek-praktek tersebut dan situasi tempat mereka dilakukan Pembagian siklus digunakan untuk melakukan penelitian ini. Setiap siklus memiliki empat kegiatan utama perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi,

Dilihat dari ruang lingkup, tujuan, metode, dan praktiknya, *action research* dapat dianggap sebagai penelitian yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Dikatakan bersifat partisipatif karena *action research* dilakukan sendiri oleh peneliti mulai dari penentuan topik, perumusan masalah, perencanaan, pelaksanaan, analisis, dan pelaporannya. Dikatakan kolaboratif karena pelaksanaan *action research* (khususnya dalam pengamatannya) juga dapat melibatkan teman sejawat. Penelitian Tindakan atau *Action Research* memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu

Rancangan Tindakan

Rencana dalam pelaksanaannya penelitian tindakan kelas (PTK) dirancang dengan berbagai tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, dan kembali keperencanaan berdasarkan refleksi di akhir setiap siklus Jadi pelaksanaan penelitian tindakan ini menggunakan 2 siklus dimana satu siklus terdiri dari 4 langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.(Widayati 2014)



Gambar.1 Skema Siklus PTK Menurut Model Kemmis dan Taggart.

Prosedur Tindakan

- 1. Pra Siklus** Peneliti atau guru kelas melakukan observasi pada tahap ini pembelajaran di tempat atau kelas yang diteliti, yaitu anak Kelompok A di TK Ibu Duning Cilaku. Peneliti melakukan observasi awal untuk bahan persiapan dan pertimbangan dalam menggunakan metode permainan kartu huruf bergambar sebagai pengenalan permulaan membaca pada anak.
- 2. Kegiatan Siklus.** Setiap siklus melibatkan perencanaan metode pembelajaran oleh peneliti. Kegiatan Siklus ini telah dirancang sebelumnya berdasarkan kurikulum yang ada dan instrumen tindakan, RPPH dan lembar observasi. Tindakan yang dilakukan dalam siklus pertama yaitu merencanakan tindakan yang akan diberikan untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak. Perencanaan dilaksanakan dalam tindakan pertama selama satu minggu dalam tiga kali pertemuan, metode yang digunakan adalah mengenalkan huruf dengan menggunakan kartu huruf pada anak. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, kemudian diobservasi melalui pengamatan hasil observasi dan direfleksikan untuk mengambil tindakan selanjutnya, apabila belum berhasil maka peneliti berlanjut pada siklus II, ini hampir sama dengan tindakan pada siklus I yang berbeda hanya metode pembelajarannya menggunakan kartu huruf bergambar yang lebih menarik.
- 3. Telah dibuat. Observasi** adalah upaya untuk meningkatkan dan mencatat peristiwa yang terjadi selama tindakan berlangsung. Selanjutnya, data observasi akan digunakan untuk refleksi (Baroroh 2021) Hasil Pengamatan akan ditulis dalam lembar observasi yang dibuat untuk melacak kemajuan siswa. Hasil pengamatan siklus I kurang berhasil jadi lanjut kepengamatan siklus II, dan kriteria keberhasilan pada siklus cukup meningkat pada nilai bahasa.
- 4. Dokumentasi** Dokumentasi terdiri dari gambar dan video yang diambil selama kegiatan belajar mengajar. Gambar dan video yang diambil digunakan sebagai bukti langsung bahwa merekam perilaku siswa dan guru selama dalam setiap peristiwa
- 5. Refleksi** Kegiatan refleksi dilakukan sebagai upaya mendiskusikan masalah yang terjadi selama penelitian berlangsung.

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini berdasarkan pada kesepakatan dengan kolaborator yaitu apabila nilai agama dan moral anak dapat meningkat melalui metode permainan kartu huruf bergambar sebesar 80,5%. Jika hasil pengamatan telah memenuhi tujuan, penelitian selesai dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok A tahun pelajaran 2023/2023 dengan jumlah 20 orang yang terdiri dari 7 perempuan dan 13 laki-laki. Yang berada di TK Ibu Duning Cijati Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur.

Definisi Konseptual dan Operasional

Perkembangan kemampuan bahasa anak pada usia dini bertujuan untuk memungkinkan anak untuk berkomunikasi secara verbal dengan orang-orang disekitarnya. Menurut Mursid (Mursid 2013)perkembangan bahas adalah peningkatan kemampuan untuk menggunakan berbagai alat komunikasi, termasuk komunikasi lisan, tertulis dan tanda-tanda isyarat. Konsep perkembangan kognitif pada anak ialah tahapan-tahapan perubahan yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia untuk memahami, mengolah informasi, memecahkan masalah dan mengetahui sesuatu.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen dan Validasi Instrumen

Variabel	Indikator
Mengenal Keaksaraan Awal	1. Menunjukkan bentuk-bentuk simbol huruf(pra menulis) 2. Membuat gambar dengan beberapa coretan/tulisan yang sudah berbentuk huruf/kata 3. Menulis huruf-huruf dari namaya sendiri 4. Mencocokkan huruf dengan gambar

Validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen rancangan peneliti, Oleh sebab itu perlu adanya uji coba instrumen untuk mengukur validitas instrumen, maka dengan itu perlu dilakukan validitas oleh dua orang pakar.

Teknis Analisis Data

Ada empat indikator instrumen penelitian dalam penelitian ini, yang dapat dilihat pada Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen.Peneliti mengambil kisi-kisi instrumen tersebut berdasarkan beberapa indikator yang paling relevan untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak. Penelitian keempat indikator tersebut akan menggunakan ranting scale dengan kemampuan nilai bahasa anak yang dapat dilihat sebagai berikut :

- BB : Belum Berkembang, skor Penilaian 1
- MB : Mulai Berkembang, skor Penilaian 2
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan skor penilaian 3
- BSB : Berkembang Sangat Baik skor penilaian 4

Dan untuk mendeskripsiksn data tentang keberhasilan tindakan atau ketuntasan belajar siswa di gunakan rumus persentase berikut (Marzoan, Ramzi, and Herpiana 2022)

1. Ketuntasan Individual

Rumusan sebagai berikut :

$$NP = \frac{RX}{SM} 100 \%$$

Keterangan :

NP = Persentasi ketuntasan Individual

R = Jumlah Skor yang dicapai

SM = Jumlah Skor Ideal

100 = Bilangan Tetap

Tabel .2 Klasifikasi Skala Ketuntasan Individu

Penilaian	Kriteria
90 -100 %	BSB : Berkembang Sangat Baik
70 – 89 %	BSH : Berkembang Sesuai Harapan
50 – 69 %	MB : Mulai Berkembang
0 – 49 %	BB : Belum Berkembang

Apabila disebutkan bahwa persentase hasil belajar anak mencapai 70% atau lebih maka metode bercerita dikatakan tuntas dan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil.

2. Ketuntasan Kelas

Rumus Ketuntasan Kelas sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

NP : Persentase Ketuntasan Kelas

R : Jumlah siswa yang tuntas individu

SM : Jumlah seluruh siswa

100 : Bilangan tetap

Tabel.3 Klasifikasi Skala Ketuntasan Kelas

Penilaian	Kriteria
90-100	Sangat Baik
70-89	Baik
50-69	Cukup
0-49	Tidak Baik

Apabila disebutkan bahwa persentase penilaian hasil belajar rata-rata kelas mencapai 70% atau lebih maka pembelajaran tersebut dikatakan tuntas dan penilaian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pemberian tindakan, diadakan penilaian pra tindakan guna mengetahui kemampuan awal kemampuan membaca permulaan peserta didik dengan mengamati kegiatan membaca peserta didik dan melakukan tes awal (pra siklus). Pada pra tindakan yang dilakukan kegiatan membaca masih kurang dan dengan media papan tulis yang dilaksanakan di tk Ibu Duning. Setelah melakukan tes awal, Upaya selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok A TK Ibu Duning Cijati Cilaku melalui penggunaan media gambar yang dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat.

Pengamatan dilakukan dalam 2 siklus. Berdasarkan hasil observasi tentang kemampuan mengenal huruf dapat dikatakan belum berkembang dengan baik. Hal ini ditunjukkan pada data awal hasil observasi tentang kemampuan mengenal huruf anak dengan kriteria BSH 2 anak (14,3%), kriteria MB 8 anak (35,7%), dan kriteria BB 10 anak (50%). Berdasarkan penelitian masih banyak anak yang kurang fokus dan antusias dalam memperhatikan apa yang disampaikan guru. Oleh karena itu maka peneliti menggunakan metode kartu gambar menggunakan media gambar sebagai penunjang kegiatan pembelajaran pada anak.

Siklus 1

Dari hasil pengamatan siklus 1, peneliti berkesimpulan bahwa pada siklus ini mulai ada peningkatan dalam kemampuan mengenal huruf meskipun baru sebagian. Hal ini dapat terlihat ada beberapa anak yang mulai menyebutkan huruf secara langsung sewaktu ibu guru menunjukkan gambar huruf tanpa di beritahukan terlebih dahulu. Namun masih ada juga anak

yang masih harus diberitahukan kembali nama-nama huruf yang di perlihatkan guru. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel. 4 Hasil Nilai Bahasa Siklus I

Kode anak	Indikator				Total	%	Ket
	1	2	3	4			
1.	2	3	3	3	11	68,75%	MB
2.	4	4	3	4	15	93,75%	BSB
3.	2	2	2	2	8	50%	BB
4.	3	4	3	4	14	87,5%	BSB
5.	4	2	4	3	13	81,25%	BSH
6.	2	2	3	3	10	62,5%	MB
7.	3	3	2	2	10	62,5%	MB
8.	1	2	3	1	7	43,75%	BB
9.	2	1	1	2	6	37,5%	BB
10.	3	3	2	3	11	68,75%	MB
11.	2	3	4	2	11	68,75%	MB
12.	3	2	3	4	12	75%	BSH
13.	2	3	3	4	12	75%	BSH
14.	1	3	2	1	7	43,75%	BB
15.	2	2	3	3	10	62,5%	MB
16.	3	2	2	3	10	62,5%	MB
17.	3	3	2	3	11	68,75%	MB
18.	4	3	3	3	13	81,25%	BSH
19.	3	3	3	4	13	81,25%	BSH
20.	2	3	2	3	10	62,5%	BSH
Jumlah Nilai Anak					212		
Rata-rata					10,6	66,25%	

Setelah dilakukan model bercerita pada siklus 1 menunjukkan peningkatan kemampuan nilai bahasa pada anak yaitu terdapat anak dengan kriteria BSB 2 anak (12,5%), Kriteria BSH 6 anak (37,5%), Kriteria MB 8 anak (50%) dan kriteria BB 3 anak (25%).

Siklus II

Dari hasil pengamatan pada siklus II peneliti berkesimpulan bahwa pada siklus ini sudah mulai ada peningkatan dalam kemampuan nilai Bahasa. Hal ini dapat terlihat, setelah melakukan tindakan metode permainan kartu huruf bergambar, sikap anak-anak jadi lebih antusias dalam mengikuti permainan mengenal huruf. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel

Tabel. 5 Hasil Nilai Bahasa Siklus II

Kode anak	Indikator				Total	%	Ket
	1	2	3	4			
1.	3	2	4	2	11	68,75%	MB
2.	4	4	3	4	15	93,75%	BSB
3.	3	3	3	3	12	75%	MB
4.	4	4	3	3	14	87,5%	BSH
5.	4	3	4	3	14	87,5%	BSH
6.	3	2	3	3	11	68,75%	MB
7.	3	3	3	4	13	81,25%	BSH
8.	3	3	4	3	13	81,25%	BSH
9.	3	4	3	4	14	87,5%	BSH
10.	4	4	3	4	15	93,75%	BSH
11.	3	4	3	3	13	81,25%	BSH
12.	4	3	4	4	15	93,75%	BSB

13.	3	4	4	3	14	87,5%	BSH
14.	4	3	3	4	14	87,5%	BSH
15.	3	3	3	4	13	81,25%	BSH
16.	3	3	3	4	13	81,25%	BSH
17.	4	3	3	4	14	87,5%	BSH
18.	4	3	4	3	14	87,5%	BSH
19.	3	4	4	4	15	93,75%	BSB
20.	3	4	3	4	14	87,5%	BSH
Jumlah Nilai Anak					264		
Rata-rata					13,4	76,9%	

Berdasarkan penelitian siklus II, kemampuan Bahasa dalam mengenal huruf anak cukup meningkat yaitu anak dengan kriteria BSB 3(15%) anak, BSH 15 (75%), anak dan kriteria MB menjadi 2 anak (10%).

Berikut ini tabel perbandingan tingkat pencapaian kemampuan nilai Bahasa anak dari awal penelitian sampai akhir siklus II

Tabel .6 Perbandingan Setiap Siklus

Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
BSB	0	2(10%)	3(15%)
BSH	2(10%)	6(30%)	15(75%)
MB	8(40%)	8(40%)	2(10%)
BB	10(50%)	3(15%)	0
Angka Ketuntasan (\geq BSH)	1%	30%	75%

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa pada pra siklus skor Bahasa anak sebesar 1% sedangkan pada siklus I meningkat kembali sebesar 30 % dan skor tindakan menggunakan metode permainan kartu gambar pada 2 siklus yaitu 75% , Sehingga dapat dikatakan bahwa metode bermain dengan media kartu gambar berhasil meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam pengenalan huruf permulaan membaca anak.

Pembahasan

Anak adalah manusia yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan anak, mereka mempunyai hak dalam dunianya seperti bermain, beristirahat, berinteraksi dan belajar. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis antusias dan ingin tahu tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, selalu bereksplorasi pada hal-hal yang ditemuinya. Perkembangan anak secara optimal dapat diperoleh saat usia dini dan pendidikan yang berada dalam rentang usia anak ini salah satunya berada di pendidikan taman kanak-kanak (TK). Pendidikan taman kanak-kanak berada di usia pra sekolah dimana pada usia ini adalah merupakan usia paling peka bagi anak karena itu menjadi titik tolak paling strategis untuk mengukir kualitas anak di masa depan. Perkembangan bahasa anak ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang sesuai tahap perkembangan anak meskipun dari berbagai latar belakang yang berbeda (Ratnasari and Zubaidah 2019) Anak-anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya sejak usia dini.

Banyak metode atau model pembelajaran bagi anak dalam meningkatkan nilai Bahasa, salah satunya adalah metode permainan dengan menggunakan kartu huruf bergambar. Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan model permainan kartu huruf bergambar yang sangat menarik dan memiliki warna-warna yang bagus menciptakan ketertarikan anak untuk lebih mengenal huruf-huruf yang lebih banyak dan merupakan hal

yang sangat menyenangkan ketika memainkan kartu yang memiliki gambar, anak juga menjadi lebih aktif.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus 1 penelitian ini menggunakan tehnik kartu huruf dengan media kartu huruf hasil karya guru. Setelah dilakukan tindakan anak-anak cukup tertarik dengan media pembelajaran tersebut, namun dilihat dari hasil observasi setelah pelaksanaan tindakan, kemampuan nilai bahasa anak meningkat 30% saja, sedangkan anak-anak lainnya masih perlu ditingkatkan kembali indikator-indikator pencapaian nilai bahasa.

Refleksi dari hasil tindakan pada siklus I, yaitu dengan menggunakan metode permainan kartu huruf bergambar cukup bagus, anak juga tertarik memperhatikan kartu gambar yang diperlihatkan guru namun untuk mengetahui huruf dengan baik hanya sebagian kecil anak saja yang meningkat, sedangkan untuk anak yang lainnya masih butuh bimbingan sehingga penelitian tindakan ini dilanjutkan pada siklus II.

Pada Siklus II peneliti merubah media dengan kartu huruf bergambar yang lebih menarik gambarnya dengan gambar-gambar yang lebih bisa dikenal anak-anak. Dan melakukannya dengan cara mengulang-ulang sehingga sehingga dengan metode seperti ini pada siklus II sangat efektif bagi anak. Pengenalan Huruf dengan menggunakan metode permainan kartu huruf bergambar sangat menyenangkan bagi anak terlihat selama permainan anak selalu antusias dalam menyebutkan gambar dan huruf yang ada dalam kartu tersebut, meskipun masih ada beberapa anak yang masih salah dalam menyebutkan huruf-hurufnya. Hasil observasi pun meningkat menjadi 75% di akhir metode permainan kartu huruf bergambar ini diterapkan.

Refleksi dari kegiatan siklus II, Metode permainan kartu huruf bergambar yang diterapkan secara menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran mengenalkan huruf sebagai awalan membaca cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan nilai bahasa di TK Ibu Duning Cilaku Kab. Cianjur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan peneliti selama dua siklus, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada saat sebelum diterapkan metode dengan permainan kartu huruf bergambar dari 20 anak di kelompok A TK Ibu Duning Cilaku, terdapat kriteria Berkembang sesuai harapan 2 anak dengan persentase 14,3%, kriteria mulai berkembang 8 anak dengan persentase 35,7% dan kriteria Belum Berkembang 10 anak dengan persentase 50%.
2. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode permainan kartu huruf bergambar pada kelompok A TK Ibu Duning Cilaku selama dua siklus, maka hasil menunjukkan peningkatan kemampuan nilai Bahasa anak sebesar 75% dengan kriteria BSB 3 anak (15%), BSH menjadi 15 anak (75%) dan kriteria MB menjadi 2 anak (10%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui metode permainan kartu huruf bergambar dapat meningkatkan kemampuan Nilai Bahasa anak di TK Ibu Duning Cilaku Kabupaten Cianjur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Vivi. 2019. "Stimulasi Keterampilan Menyimak Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3 (1): 30–44. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3170>.
- Azizah, Azizah, and Delfi Eliza. 2021. "Pelaksanaan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Pada Anak." *Jurnal Basicedu* 5 (2): 717–23. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.798>.
- Barnett, W. Steven. 1995. "Long-Term Effects of Early Childhood Programs on Cognitive and School Outcomes." *The Future of Children* 5 (3): 25. <https://doi.org/10.2307/1602366>.
- Baroroh, Kiromim. 2012. "Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Role Playing." *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 8 (2). <https://doi.org/10.21831/jep.v8i2.793>.
- Bromley, Daniel W. 1992. "The Commons, Common Property, and Environmental Policy." *Environmental and Resource Economics* 2 (1): 1–17.

- <https://doi.org/10.1007/BF00324686>.
- Feka, Frida, and Sri Watini. 2022. "Penerapan Reward Asyik Dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Permainan Tebak Huruf Di Paud Uma Kandung Tambarangan." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (8): 2849–54. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.773>.
- Ismaniar, Ismaniar, Jamaris Jamaris, and Wisroni Wisroni. 2018. "Pentingnya Pemahaman Orang Tua Tentang Karakteristik Pembelajaran AUD Dalam Penerapan Model Environmental Print Berbasis Keluarga Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak." *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6 (2): 93–100. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i2.9>.
- Kusuma, Yanti Yandri. 2021. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4 (4): 1460–67. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.753>.
- Marzoan, Lalu, Muhajirin Ramzi, and Reza Herpiana. 2022. "MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK MELALUI MEDIA FOSTER PADA SISWA KELOMPOK A DI PAUD NURUL ANSHORY BETUMPING DESA SOKONG TAHUN AJARAN 2020/2021." *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 7 (2). <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i2.3631>.
- Mursid, R. 2013. "PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PRAKTIK BERBASIS KOMPETENSI BERORIENTASI PRODUKSI." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 5 (1). <https://doi.org/10.21831/cp.v5i1.1257>.
- Ratnasari, Eka Mei, and Enny Zubaidah. 2019. "Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9 (3): 267–75. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>.
- Wahyuni, Laela. 2020. "MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI PERMAINAN KARTU BERGAMBAR DI TK AL HAMIDY MATARAM." *Jurnal Paedagogy* 7 (1). <https://doi.org/10.33394/jp.v7i1.2514>.
- Widayati, Ani. 2014. "PENELITIAN TINDAKAN KELAS." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6 (1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>.